

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, OPINI  
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN *OPINION SHOPPING*  
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT  
*GOING CONCERN***

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERDAGANGAN,  
JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Theresia Octa Kristandy  
2015130084**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, PRIOR  
YEAR'S AUDIT OPINION, AND OPINION SHOPPING ON  
PROVISION OF A GOING CONCERN AUDIT OPINION  
(EMPIRICAL STUDY OF TRADE, SERVICE, AND INVESTMENT INDUSTRY  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2017)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:  
Theresia Octa Kristandy  
2015130084**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited By BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT  
TAHUN SEBELUMNYA, DAN *OPINION SHOPPING*  
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERDAGANGAN,  
JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)

Oleh:

Theresia Octa Kristandy  
2015130084

Bandung, Desember 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Theresia Octa Kristandy  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 06 Oktober 1997  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015130084  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping*  
Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi  
yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Desember 2018

Pembuat pernyataan: Theresia Octa Kristandy



(Theresia Octa Kristandy)

## ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang dinamis menciptakan operasi perusahaan yang semakin kompleks. Investor tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atas kegiatan operasional perusahaan sehingga manajemen profesional selaku pihak yang melaksanakan tugas pengawasan operasional akan menyerahkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Namun, apa yang disajikan didalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, diperlukan auditor independen untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*) serta mengungkapkannya dalam bentuk opini audit *going concern*. Opini tersebut akan digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Opini yang tidak tepat dapat mengakibatkan keputusan investasi yang salah. Maka dari itu, dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor perlu memahami dengan seksama faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Dalam tulisan ilmiah ini akan dibahas mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* akan diberikan oleh auditor jika terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan likuiditas baik berarti perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya sehingga makin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang baik berarti manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki sehingga makin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Namun, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan kecuali jika perusahaan berhasil menerapkan rencana manajemen yang disusunnya. Sedangkan, perusahaan yang melakukan praktik *opinion shopping* akan melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* sehingga makin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method* yaitu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomis dan variabel independen merupakan kombinasi variabel metrik dan non-metrik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.0. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberian opini audit *going concern* dan variabel independennya adalah likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Namun, likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode pengamatan dan unit analisis yang lebih luas pada sektor industri lain serta menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*

## **ABSTRACT**

*With increasingly dynamic economic development within a country, company operations are getting increasingly complex. Investors are no longer able to conduct direct supervision on the company's operational activities. Therefore, professional management team is appointed to carry out such responsibilities – the details which will then be summarized under financial report. However, what is presented in the financial statements often does not reflect entirely the real situations of the company. Thus, an independent auditor is needed to ensure the integrity of the financial statements. In addition, the auditor is responsible for assessing the company's ability to continue its business (going concern) and disclose it in the form of a going concern audit opinion. This opinion will be used by investors as one of their considerations in making investment decisions. Incorrect opinion can potentially lead to wrong investment decisions. Therefore, in providing a going concern audit opinion, the auditor needs to fully understand and assess the factors that can influence the integrity of their audit opinion. This paper will discuss the influence of liquidity, profitability, prior year's audit opinion, and opinion shopping on the provision of a going concern audit opinion.*

*In general, the going concern audit opinion is provided by the auditor if there are doubts about the company's survivability. Companies with good liquidity are likely to be able to pay off its short-term liabilities by using its current assets and hence, are less likely to obtain a going-concern audit opinion. In addition, companies with good profitability means that management has been effective in generating profits with the resources they have and hence, are less likely to obtain a going concern audit opinion. However, a company which was subjected to a going concern audit opinion in the prior year is more likely to receive the same opinion in the current year unless the company manages to implement the management plan it has committed itself into the prior year. Meanwhile, companies who practice opinion shopping normally switch auditors in order to avoid receiving going concern audit opinions which substantially reduces the company's likelihood to obtain a going concern audit opinion.*

*The research method used in this study is a hypothetico-deductive method, which is a method used to test the hypotheses that have been compiled. Hypothesis testing is done by logistic regression analysis because the dependent variable is dichotomous and the independent variable is a combination of metric and non-metric variables. Data processing is done using IBM SPSS version 25.0 software. The dependent variable in this study is the provision of going concern audit opinion and the independent variables are liquidity, profitability, prior year's audit opinion, and opinion shopping.*

*The results of hypothesis testing show that partially, liquidity, profitability, prior year audit opinions, and opinion shopping do not have an effect on the provision of a going concern audit opinion on companies in the trade, service and investment industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013- 2017. However, liquidity, profitability, previous year's audit opinions, and opinion shopping do have partial effects on the provision of a going concern audit opinion on companies in the trade, service and investment industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Further researchers are advised to conduct research with a wider observation period and unit of analysis in other industrial sectors as well as considerations to include other variables that might influence the provision of a going concern audit opinion in the analysis.*

**Keywords:** *going concern audit opinion, liquidity, profitability, prior year's audit opinion, opinion shopping*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan kepada penulis sampai saat ini, khususnya papih yang tidak kenal lelah terus bekerja untuk memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi selama penulis menempuh studi dan mamih yang selalu mendokan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, dosen penulis dalam kelas seminar audit keuangan, serta selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, membagi ilmu, serta memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan sabar kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan semangat, bantuan, dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen mata kuliah Audit Kecurangan, dan Audit Sistem Informasi.
5. Ibu Amelia Limijaya, SE., MAccFin. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan



dukungan dalam seluruh kegiatan perlombaan yang ditempuh oleh penulis selama masa perkuliahan.

6. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing penulis dalam beberapa perlombaan karya tulis ilmiah nasional (LKTI) yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan semangat, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan karya ilmiah serta yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan melalui kerja praktik yang diberikan.
7. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak. selaku dosen AKL 1 dan Audit Manajemen penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan semangat, bantuan, dan arahan selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan dan juga memberikan saran, dukungan, dan arahan bagi penulis berkenaan dengan pekerjaan di masa yang akan datang.
8. Ibu Dr. Amelia Setiawan, CISA dan Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis selama menjalankan studi yang memberikan dorongan, nasihat, wawasan dan pengetahuan, serta bekal untuk penulis saat memasuki dunia kerja nanti.
10. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu TU sebagai bagian administrasi hingga para satpam dan pekarya di lingkungan perkuliahan penulis.
11. Seluruh keluarga besar penulis di Bandung, Tasikmalaya, Jakarta, dan Malaysia yang telah memberikan perhatian, nasihat, dan bantuan selama penulis menjalankan studi di Universitas Katolik Parahyangan.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Angel, Devi, Erlyn, Ferrent, Lily, Ola, Queenny, Valen, Xiao Qing yang memberikan dukungan moral kepada penulis dan selalu ada untuk mendengar keluh kesah penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
13. Sahabat-sahabat Vacation 2, Anisa, Celine, Depoii, Ditha, Jeanet, Monik, Obel, dan Ola yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis dan selalu ada untuk mendengar curhatan penulis.



14. Sahabat-sahabat We Are Family (WAF), Ae, Aga, Alyssa, Angel, Daniel, Ecen, Edsel, Gresel, Jeje, Marcell, Nus, Raissa, Sam, Sem, Shierren, dan Theo yang selalu memberikan penulis semangat dan menjadi keluarga kedua bagi penulis.
15. Teman-teman PA Rempong, Ci Fidel, Ci Hanna, Angel, Lala, Priska, Shierren, Felis, dan Aileen yang telah siap sedia menyediakan telinga untuk mendengarkan curhatan penulis baik tentang perkuliahan maupun hal-hal lain serta selalu mendoakan penulis dalam suka maupun duka.
16. Anak-anak *Cell group*, Dea, Jessica, Shieren, dan Vero yang memberikan dukungan dan kasih sayang bagi penulis dan menjadi alasan bagi penulis untuk menjaga hidup.
17. Ko Kevin dan Ko Alvin yang telah menjadi kakak kelas panutan bagi penulis baik dari sisi akademik maupun dari sisi nilai-nilai kehidupan. Terimakasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa bergabung dalam tim untuk mengerjakan lomba *paper* yang penuh dengan kenangan lucu, menyenangkan, menegangkan, haru, dan kebahagiaan. Terimakasih telah membuat penulis memiliki pengalaman baru dan berani untuk melangkah keluar dari zona nyaman.
18. Teman-teman Balbal dan Early Dinner, Audi, Alvin, Cath, Dela, Devi, Erlyn, Fanny, Ferrent, Gabby, Ica, Icu, Jess, Joban, Kata, Lily, Nat, Okta, Quenny, Patrick, Rendi, SC, Valen, Vina, dan YS, terimakasih sudah menjadi teman belajar selama kuliah, penghibur di masa-masa lelah, dan telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa.
19. Teman-teman Gift Up dan Gift Selalu Bahagia yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa bagi penulis. Terimakasih telah menjadi partner dalam Kristus Yesus.
20. Teman-teman First Crew dan First Crew Vol.2 yang telah berjuang bersama-sama dalam kepengurusan gerejawi dan selalu memberikan semangat dan dukungan doa bagi penulis.
21. Teman-teman Lumiere, Levina, Ivonne, dan Rendi yang telah berjuang bersama-sama selama satu semester dalam mengerjakan lomba PM.
22. Teman-teman tim lomba akuntansi Unpar 2015, Alvin, Cuncun, Cynthia, Dela, Edwin, Erlyn, Fanny, Ferkim, Ferrent, Fidel, Lishia, Kevtom, Lily, Michelle,

Monik, Quenny, Sun, Patty, Richa, Valen, dan Vina. Terima kasih atas kenangan-kenangan yang kita alami bersama selama lomba.

23. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung dalam satu kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan. Tanpa kalian, penulis tidak akan mendapatkan pengalaman berharga dalam lingkup kepanitiaan.
24. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2015 yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang mungkin tidak disebutkan di atas karena berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis menyebut nama teman satu per satu. Terima kasih atas semua dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi penulis ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Desember 2018

Penulis,

Theresia Octa Kristandy

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	7
1.5.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	11
1.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini <i>Audit Going Concern</i> .....	12
1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	13
1.5.4. Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	13
1.5.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1. <i>Agency Theory</i> .....	16
2.2. Audit.....	17

2.2.1. Tujuan Audit Laporan Keuangan .....	19
2.2.2. Tanggung Jawab Auditor.....	19
2.2.3. Opini Audit.....	20
2.3. <i>Going Concern</i> .....	22
2.3.1. Tanggung Jawab Auditor Terhadap <i>Going Concern</i> .....	23
2.3.2. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	24
2.3.3. Kondisi atau Peristiwa yang Menyebabkan Keraguan Tentang Asumsi <i>Going Concern</i> .....	25
2.4. Likuiditas.....	26
2.5. Profitabilitas .....	27
2.6. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	28
2.7. <i>Opinion Shopping</i> .....	28
2.8. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1. Metode Penelitian.....	37
3.1.1. Operasionalisasi Variabel .....	39
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.1.3. Jenis, Sumber, dan Waktu Pengambilan Data.....	45
3.1.4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	46
3.1.5. Metode dan Teknik Analisis Data.....	47
3.2. Objek Penelitian .....	54
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	59
4.1.1. Gambaran Umum .....	59
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.3. Analisis Frekuensi .....	64
4.1.4. Analisis Statistik Inferensial.....	73

4.2. Pembahasan .....	83
4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	83
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini <i>Audit Going Concern</i> .....	85
4.2.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	87
4.2.4. Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	88
4.2.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	89
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.1.1. Kesimpulan Umum .....	91
5.1.2. Kesimpulan Khusus .....	91
5.2. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	10
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	42
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i> .....	44
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2. Rekapitulasi Likuiditas Tahun 2013 – 2017.....	61
Tabel 4.3. Rekapitulasi Profitabilitas Tahun 2013 – 2017.....	62
Tabel 4.4. Analisis Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	64
Tabel 4.5. Rekapitulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya Perusahaan Sampel...65	
Tabel 4.6. Analisis Frekuensi <i>Opinion Shopping</i> .....	66
Tabel 4.7. Analisis Frekuensi Opini Audit Pada Perusahaan Sampel.....	67
Tabel 4.8. Ringkasan Opini Audit yang Diterima oleh Perusahaan Sampel.....	67
Tabel 4.9. Rekapitulasi Opini Audit Yang Diterima Oleh Perusahaan Sampel Selama Tahun 2013 – 2017.....	71
Tabel 4.10. <i>Case Processing Summary</i> .....	73
Tabel 4.11. Nilai Koefisien Regresi.....	74
Tabel 4.12. Ringkasan Hasil Uji Keseluruhan Model Fit ( <i>Overall Model Fit</i> )....	75
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R. Square</i> ).....	76
Tabel 4.14. Hasil Uji Kelayakan Model ( <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> ).....	77
Tabel 4.15. Tabel Klasifikasi.....	78
Tabel 4.16. Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji Koefisien Regresi).....	79
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan ( <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> ).....	82
Tabel 4.18. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Model Penelitian.....	15
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pertimbangan Dampak Informasi Kelangsungan Hidup Entitas Terhadap Laporan Auditor
- Lampiran 2. Data Populasi Penelitian
- Lampiran 3. Proses *Sampling* Penelitian
- Lampiran 4. *Values of the Chi – Squared ( $\chi^2$ ) Distribution*
- Lampiran 5. Opini Audit yang Diterima Perusahaan Sampel Sektor Industri Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017
- Lampiran 6. Perhitungan Rasio Likuiditas
- Lampiran 7. Perhitungan Rasio Profitabilitas
- Lampiran 8. Opini Audit Perusahaan Sampel Tahun 2012 – 2016
- Lampiran 9. Daftar Auditor Perusahaan Sampel Periode Pengamatan 2012 - 2017
- Lampiran 10. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 11. Hasil *Logistic Regression*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi merupakan sebuah hal yang tidak dapat dihindari oleh pihak manapun. Dengan adanya globalisasi yang didukung oleh perkembangan teknologi yang pesat akan tercipta pemekaran pasar dengan persaingan usaha yang sangat ketat pada seluruh sektor industri baik antar perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Perkembangan perekonomian yang dinamis menciptakan operasi perusahaan yang semakin kompleks. Kondisi ini menyebabkan pemilik perusahaan dan investor tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung atas kegiatan operasional perusahaan.

Saat ini, pemilik perusahaan dan investor memerlukan manajemen profesional untuk melaksanakan tugas pengawasan operasional dan mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya tersebut. Manajemen akan menyerahkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawabannya kepada pemilik atau investor. Mukhtaruddin, *et al.* (2018:16) menyatakan bahwa penyediaan informasi yang berkualitas sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Namun, faktanya, apa yang disajikan didalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Manajemen selaku pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemilik atau investor sehingga mengakibatkan ketimpangan informasi antara keduanya. Ketimpangan informasi menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Manajemen seringkali melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik-baik saja yang mengindikasikan kinerja manajemen baik sehingga manajemen seolah-olah dapat memenuhi ekspektasi dari para pemegang saham yaitu keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar selalu sukses untuk menggoda para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Salah satu skandal bisnis yang paling gencar mengenai manipulasi laporan keuangan adalah skandal Enron Corporation<sup>1</sup>. Enron merupakan perusahaan energi terbesar di Amerika dan sekaligus merupakan perusahaan terbesar ke tujuh dari kurang lebih lima ratus perusahaan bonafit di Amerika Serikat. Pada 2 Desember 2001, Enron mengumumkan kebangkrutan mereka secara tiba-tiba. Enron melakukan *window dressing* dengan cara melebih-lebihkan pendapatannya dan menyembunyikan kerugian serta utangnya dengan teknik *off-balance sheet*. Hal ini dimaksudkan agar investor tetap tertarik pada saham Enron.

Maka dari itu, diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pemilik atau investor atas kualitas dari informasi dalam laporan keuangan. Lie, dkk (2016:84) mengungkapkan bahwa selain memberikan informasi tentang kewajaran keuangan, auditor juga perlu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya (*going concern*) kepada pengguna laporan keuangan. Keraguan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan opini auditnya.

Dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan dan menetapkan opini audit *going concern*, auditor seringkali mengalami dilema. Hal ini karena adanya padangan *self-fulfilling prophecy* yang dikhawatirkan dapat mempercepat kebangkrutan perusahaan tersebut karena prediksinya dapat mempengaruhi tindakan dari investor. Auditor dapat membuat kesalahan terkait opini audit *going concern* dan kesalahan tersebut mungkin memiliki konsekuensi serius, namun kesalahan tersebut tidak mengacu pada kesalahan auditor yang sepenuhnya, karena auditor tidak perlu untuk memprediksi masa depan secara sempurna (Carey et al, seperti dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2014:198).

Auditor tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup usaha perusahaan, tetapi auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menghasilkan opini audit *going concern* yang tepat sebagai salah satu dasar dalam menentukan opini

---

<sup>1</sup> Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>

audit. Opini audit yang salah dapat mengakibatkan keputusan investasi yang salah oleh para investor.

Dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor perlu memahami dengan seksama faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian Aswadini (2017) terdapat lima variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, rasio profitabilitas, *opinion shopping*, dan model prediksi kebangkrutan. Edamara (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sementara pertumbuhan laba, kondisi keuangan, kualitas audit, dan opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Rosalina (2018) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor jasa menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Selain itu, Yuvianeisha (2018) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor pertambangan menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* secara signifikan.

Berdasarkan berita yang dilansir dari Investasi Kontan, tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan<sup>2</sup>. BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Direktur penilaian perusahaan BEI, Samsul Hidayat, mengatakan bahwa perusahaan disebut tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi atau jika perusahaan memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun. Saat ini, BEI dengan melibatkan auditor dan akuntan sedang

---

<sup>2</sup> Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>

mengkaji kembali penilaian *going concern* sehingga dapat memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan.

Analisis panin sekuritas, William Hartanto mengatakan bahwa salah satu sektor yang paling menarik untuk dilirik oleh para investor adalah sektor dibidang perdagangan. Ia menilai sektor tersebut memiliki peluang yang sangat bagus dengan kenaikan dolar seperti saat ini sebab nantinya sektor-sektor tersebut akan sangat diuntungkan dari pendapatan ekspor perusahaan<sup>3</sup>. Namun, dalam menanamkan modalnya, investor perlu menilai kelangsungan hidup dari perusahaan agar keputusan investasi yang dilakukannya tidak salah. Dengan demikian, audit atas kelangsungan hidup perusahaan menjadi sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada sektor yang beraneka ragam. Pada penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang telah diregister dan diuraikan dalam latar belakang penelitian di atas, berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan permasalahan yang akan diselidiki, diuji, dan diselesaikan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

---

<sup>3</sup> Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/pasar-volatil-saham-saham-ipo-masih-layak-diperhatikan>

3. Apakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Apakah *opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan di atas, berikut ini akan dikemukakan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah setiap permasalahan dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini *audit going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini *audit going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang opini audit *going concern*. Selain itu, penulis dapat mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* sebagai tambahan wawasan yang memperlengkapi wawasan audit yang telah dipelajari selama perkuliahan sehingga dapat mengaplikasikan wawasan tersebut saat melakukan audit dikemudian hari.

2. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi auditor dalam pengembangan pemahaman terkait pemberian opini audit *going concern* secara lebih mendalam dan pengambilan keputusan opini audit secara tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

3. Pemegang saham/ investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

4. Perusahaan sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

5. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator dalam mengatur kebijakan, peraturan, maupun perundang-undangan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi.

6. Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut atas faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* terutama pada sektor industri perdagangan, jasa, dan investasi.



## 7. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi pembaca atas perkembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *audit going concern*.

### 1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Jensen dan Meckling (1976:308) memperkenalkan suatu konsep yang dikenal dengan sebutan *agency theory*. *Agency theory* menggambarkan hubungan kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dimana *principal* mempercayakan sumber daya yang dimilikinya kepada *agent* dan *agent* bertugas untuk melaksanakan tindakan operasional dan juga mengambil keputusan atas nama *principal*.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, *agent* akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada *principal*. Mukhtaruddin, *et al.* (2018:16) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK 1,

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Mukhtaruddin, *et al.* (2018:16) menyatakan bahwa penyediaan informasi yang berkualitas sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Namun, pada pelaksanaannya, apa yang disajikan didalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Jensen dan Meckling dalam Godfrey (2010:362) yaitu baik *agent* maupun *principal* adalah *utility maximiser*. Keduanya memiliki kepentingan yang berbeda atas informasi yang tersedia dan berupaya untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, belum tentu *agent* akan selalu bertindak demi kepentingan utama dari *principal*. *Agent* akan memiliki informasi yang lebih banyak daripada *principal* karena *agent* yang

terlibat langsung dalam kegiatan operasional. Ketimpangan informasi ini disebut *asymmetric information*.

Ketimpangan informasi menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Manajemen seringkali melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik-baik saja yang mengindikasikan kinerja manajemen baik sehingga manajemen seolah-olah dapat memenuhi ekspektasi dari para pemegang saham yaitu keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar selalu sukses untuk menggoda para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, *principal* membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Menurut Arens, *et al.* (2017:266), auditor bertanggung jawab untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai untuk melakukan audit. Menurut Pasaribu (2015:80), auditor selaku pihak independen berperan penting untuk menjembatani kepentingan antara penyedia dan pengguna laporan keuangan karena opini auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Opini yang salah dapat mengakibatkan keputusan yang salah dari para pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, opini auditor harus akurat, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan.

Lie, dkk (2016:84) mengungkapkan bahwa selain memberikan informasi tentang kewajaran keuangan, auditor juga perlu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya (*going concern*) kepada pengguna laporan keuangan. Ketika auditor memeriksa kondisi keuangan perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus memberikan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidup (*going concern*) (Hany dan Mukhlisin, seperti dikutip oleh Mukhtaruddin, *et al.*, 2018:18). Keraguan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya akan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam menentukan opini auditnya.

*Going concern* disebut juga *continuity* hal ini mengganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasi nya sepanjang proses penyelesaian

proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas (Harahap, seperti dikutip oleh Pasaribu, 2015:80). *International Standard Auditing (ISA) 570*, Standar Audit (SA) 570, dan Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 30 menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan dan menetapkan opini audit *going concern*, auditor seringkali mengalami dilema. Hal ini karena adanya padangan *self-fulfilling prophecy*. Menurut Seland (2014:4), *self-fulfilling prophecy* dapat digambarkan sebagai prediksi atau asumsi yang menyebabkan dirinya menjadi benar. Karena korelasi kuat dalam jiwa manusia antara keyakinan dan perilaku, cara pernyataan yang disajikan baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan pernyataan menjadi fakta. Ji dan Li (2015:2123) menyatakan bahwa auditor dapat membuat dua jenis kesalahan terkait opini audit *going concern* yaitu mengeluarkan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang sebetulnya tetap dapat bertahan (disebut *type I error*) atau gagal melaporkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang pada kenyataannya bangkrut dalam waktu satu tahun (disebut *type II error*).

Meskipun kedua jenis kesalahan tersebut mungkin memiliki konsekuensi serius, namun kedua jenis kesalahan tidak mengacu pada kesalahan auditor yang sepenuhnya, karena auditor tidak perlu untuk memprediksi masa depan secara sempurna (Carey et al, seperti dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2014:198). Auditor tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup usaha perusahaan, tetapi auditor tetap bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menghasilkan opini audit *going concern* yang tepat sebagai salah satu dasar dalam menentukan opini audit. Opini audit yang salah dapat mengakibatkan keputusan investasi yang salah oleh para investor.

Dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor perlu memahami dengan benar faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Telah banyak penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Salah satunya adalah *literature review* yang dilakukan oleh Aswadini (2007) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* berdasarkan 19 penelitian yang berasal dari Indonesia dan 11 penelitian yang berasal dari luar Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan (Tabel 1.1.)

**Tabel 1.1.**  
**Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern***

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit tahun sebelumnya</li> <li>• Kondisi Keuangan</li> <li>• Rasio Profitabilitas</li> <li>• <i>Disclosure</i></li> <li>• <i>Debt default</i></li> <li>• Kesulitan keuangan</li> <li>• Model prediksi kebangkrutan</li> <li>• Rencana manajemen</li> <li>• <i>Loan to deposit ratio</i></li> <li>• Proporsi dewan komisaris</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• Indikator ketidakpastian</li> <li>• <i>Event/ action trigger</i></li> <li>• <i>Managerial overconfidence</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reputasi KAP</li> <li>• <i>Audit tenure</i></li> <li>• <i>Opinion shopping</i></li> <li>• <i>Audit lag</i></li> <li>• Kepemilikan Institutional</li> <li>• <i>Heuristic bias</i></li> <li>• <i>Recency effect</i></li> <li>• <i>Confirmatory</i></li> <li>• <i>Credit rating</i></li> </ul>

Sumber: Aswadini (2007:119)

Dari empat belas faktor internal dan sembilan faktor eksternal terdapat lima faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, rasio profitabilitas, *opinion shopping*, dan model prediksi kebangkrutan.

Edamara (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sementara pertumbuhan laba, kondisi keuangan, kualitas audit, dan opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Rosalina

(2018) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor jasa menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Selain itu, Yuvianeisha (2018) berdasarkan penelitiannya pada perusahaan sektor pertambangan menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* secara signifikan.

Pentingnya informasi pemberian opini audit *going concern* dan terdapatnya inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada sektor yang beraneka ragam mendorong penulis untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, opini tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Untuk memahami pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap pemberian opini audit *going concern*, maka dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel tersebut.

### **1.5.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Subramanyam (2014:543) menyatakan bahwa likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai jangka pendek. Lie, dkk (2016: 91) menjelaskan likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancarnya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, seperti dikutip oleh Pasaribu, 2015:85).

Perusahaan yang memiliki kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancarnya, menunjukkan *early* signal bahwa perusahaan akan kesulitan dalam membiayai kewajibannya dan akan mengalami kesulitan likuiditas (Oni dan Desi, seperti dikutip oleh Barina, 2011:45-46). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan

oleh Subramanyam (2014:544) yaitu masalah likuiditas yang lebih ekstrim mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban saat ini. Hal ini dapat menyebabkan penjualan paksa atas investasi dan aset lainnya dengan harga rendah dan yang paling parah, perusahaan bisa mencapai kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio likuiditas perusahaan semakin rendah, maka kemungkinan besar auditor mengeluarkan opini audit *going concern* menjadi semakin tinggi.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *current ratio* (CR). CR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Barina (2011:44) mengatakan, semakin besar nilai CR, semakin likuid perusahaannya. Semakin tinggi CR, makin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

### **1.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia (Syamsuddin, seperti dikutip oleh Lie, dkk, 2016:87). Menurut Kristiana (2012: 47), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir seperti dikutip oleh Pasaribu, 2015:86).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Lie, dkk (2016:93) mengungkapkan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua sumber daya yang dimiliki, dimana nantinya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi tingkat pengembalian/ tingkat laba yang menunjukkan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan yang semakin efektif sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari, seperti dikutip oleh Kristiana, 2012:48). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

### **1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya (Setyano *et. al.*, seperti dikutip oleh Santosa dan Wedari, 2007:142). Setyarno, dkk (2006: 9) mengungkapkan bahwa Mutchler melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Apa yang diungkapkan oleh Mutchler didukung oleh beberapa penelitian yang mendukungnya. Susanto (2009:161) mengungkapkan bahwa beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini tahun sebelumnya adalah opini *going concern*. Santosa dan Wedari (2007) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

### **1.5.4. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Menurut Teoh dalam Praptitorini dan Januarti (2011:82), perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. *Securities and Exchange Commission* mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktivitas mencari auditor yang mau



mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan atau memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

Lennox (2000) dalam Praptitorini dan Januari (2011:83) menggunakan model pelaporan audit untuk memprediksi opini dan menguji dampaknya pada pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *opinion shopping*. Ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* maka tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih bagus. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengganti auditor. Perusahaan berharap dengan mengganti auditor maka opini yang akan diperoleh adalah wajar tanpa pengecualian. Pada penelitian ini, *opinion shopping* diprosikan dengan *auditor switching* namun bukan berarti setiap kali terjadi pergantian auditor hal tersebut menunjukkan *opinion shopping*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

**H4: *Opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

#### **1.5.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

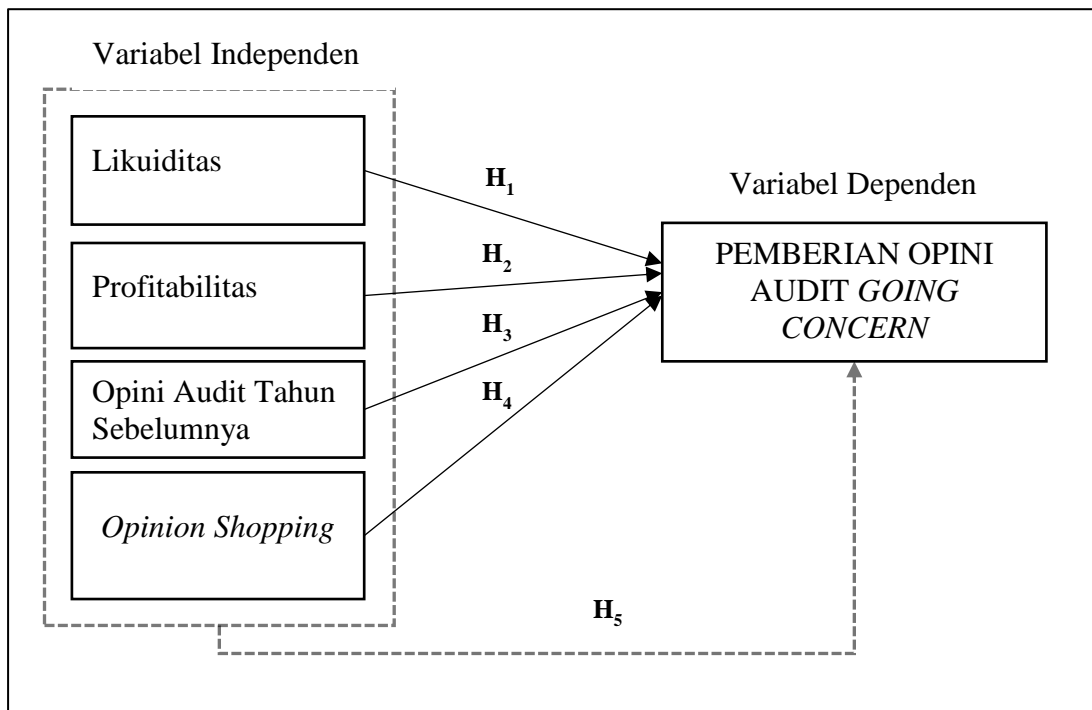
Suatu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan uang tunai jangka pendek serta memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancarnya. Selain itu, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang semakin efektif dalam menghasilkan laba operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan menerima opini audit *going concern* pada tahun-tahun berikutnya. Namun, praktek *opinion shopping* akan membuat kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *audit*

*going concern* semakin kecil. Berdasarkan hal penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>5</sub>: Likuiditas, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern***

Penelitian Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* memiliki model penelitian yang didesain secara khas berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dipaparkan, yaitu sebagai berikut.

**Gambar 1.1.**  
**Model Penelitian**



Sumber: Olahan penulis